

ANALISIS SEMANTIK PADA PUISI “MATA AIR” KARYA HERWAN FR

Muldawati¹, Angga Saputra², Dodi Firmansyah³^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa; Serang-BantenSurel: 12222190063@untirta.ac.id 22222190062@untirta.ac.id,3dfirmansyah@untirta.ac.id**Abstrak**

Tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan dan menjelaskan makna leksikal dalam puisi dengan judul Mata Air karya Herwan FR; (2) mendeskripsikan dan menjelaskan makna gramatikal dalam puisi dengan judul Mata Air karya Herwan FR; (3) mendeskripsikan dan menjelaskan makna referensial dalam puisi dengan judul Mata Air karya Herwan FR; dan (4) mendeskripsikan dan menjelaskan makna nonreferensial dalam puisi dengan judul Mata Air karya Herwan FR. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pustaka dan observasi. Hasil analisis yang didapatkan dalam penelitian ini terdapat makna leksikal, gramatikal, referensial, dan nonreferensial. Kajian semantik membuktikan bahwa mampu menalar kata-kata yang termuat dalam puisi Mata Air karya Herwan FR, dari yang paling dasar melalui analisis kosakata hingga disimpulkan makna tiap baris puisi tersebut. Puisi Mata Air karya Herwan FR berkisah tentang ditinggalkan seseorang yang sangat istimewa dan merindukan sosok orang tersebut.

Kata kunci: Analisis Semantik, Puisi, Mata Air.

Abstract

The aims of this research are: (1) describe and explain the lexical meaning in the poem entitled Mata Air by Herwan FR; (2) describe and explain the grammatical meaning of the poem entitled Mata Air by Herwan FR; (3) describe and explain the referential meaning in the poem entitled Mata Air by Herwan FR; and (4) describe and explain the meaning of non-referential in the poem entitled Mata Air by Herwan FR. This study used descriptive qualitative method. The data collection technique of this research was carried out using literature and observation methods. The results of the analysis obtained in this study contained lexical, grammatical, referential, and non-referential meanings. The semantic study proves that it is able to reason the words contained in the poem Mata Air by Herwan FR, from the most basic through vocabulary analysis to the meaning of each line of the poem. The poem Mata Air by Herwan FR is about the abandonment of a very special person and about that person.

Keywords: Semantic Analysis, Poetry, Springs.

A. PENDAHULUAN

Karya sastra salah satunya puisi yang sudah lazim di tengah masyarakat. Namun kelaziman belum bisa dipastikan memahami maksud dari karya sastra tersebut. Samuel Taylor Coleridge (dalam Pradopo, 2020:6) menjelaskan mengenai puisi itu merupakan kata-kata terindah dalam susunan terindah. Peneliti memahami bahwa tidak mudah

dalam mengartikan kata-kata indah dalam bahasa puitis, tentu ada makna yang tersirat atau makna yang tidak disampaikan oleh penulis secara langsung dalam setiap untaian kata-katanya. Makna puisi acap kali membuat para pembaca terdorong untuk mengulik makna sebenarnya atau pesan apa yang terkandung di dalam puisi tersebut atas karya yang penulis ciptakan untuk para pembaca.

Penelitian relevan yang mengulik makna dalam puisi dengan berbagai macam pendekatan yang digunakan seperti "*Analisis Semantik Pada Puisi "Cintaku Jauh di Pulau" Karya Chairil Anwar*" yang dikupas tuntas oleh Desih Pratiwi, dkk pada tahun 2018 menemukan makna leksikal, gramatikal, referensial, dan kias dalam puisi tersebut. Selain itu ada juga yang berjudul "*Analisis Semantik Pada Puisi-Puisi Mustofa Bisri*" tahun 2021 menemukan makna leksikal, gramatikal, idiom, stilistik, referensial dan non-referensial.

Puisi mengindahkan makna melalui bahasa, makna itu yang membuat pembaca berpikir keras untuk mengetahui makna sebenarnya. Maka dari itu, penelitian ini tertarik untuk mengulik melalui ilmu bahasa. Awang (dalam Kinanti, 2018:32) bahasa memiliki peranan penting dalam berbagai macam bidang kehidupan. Perihal ilmu bahasa, ilmu semantik memperkenalkan kita pada kajian makna. Sejalan dengan pendapat Chaer (2013:2) mengenai semantik yaitu kajian pada bahasa yang berusaha mempelajari makna sebuah bahasa. Maka dari itu peneliti menggunakan analisis semantik pada puisi Mata Air karya Herwan FR yang akan diulik dari kata-kata yang teruntai jadi kalimat yang bermakna. Adapun fokus makna yang dikaji yaitu leksikal, gramatikal, referensial, dan nonreferensial.

Dari berbagai latar belakang masalah mengenai makna dalam puisi yang dikemukakan di atas, tentu peneliti memiliki tujuan yang menjadikan penelitian ini tertarik untuk lebih jauh seperti ingin mendeskripsikan makna yang tertuang dalam puisi Mata Air, membedakan jenis makna satu dengan yang lainnya dalam puisi Mata Air, mampu mengklasifikasikannya makna dalam puisi Mata Air, dan mengetahui makna sesungguhnya yang dimaksud penulis dalam puisi Mata Air.

B. KAJIAN TEORI

Semantik berkaitan erat dengan hubungan mcam-macam tanda dari linguistik dalam berbagai hal yang ditandainya. Asal muasal kata semantik dari bahasa Yunani yaitu

sema (kata benda yang mempunyai arti "lambang" atau "tanda"). Sejalan dengan pendapat Saussure (1966), terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua dari komponen tersebut yaitu lambang atau tanda; sedangkan sesuatu yang berada di luar bahasa lumrah disebut referen atau hal yang ditunjuk adalah hal yang ditandai atau dilambanginya.

Menurut Pradopo (2020:3) mengemukakan puisi bisa dikaji atau diulik dari berbagai macam aspeknya. Puisi dapat dikaji dalam struktur dan dapat dikaji pula dalam unsur-unsurnya, struktur yang tersusun dari berbagai macam sarana keputisan dan unsur. Samuel Taylor Coleridge (Pradopo, 2020:6) juga mendefinisikan puisi sebagai kata-kata dalam kalimatnya indah dalam susunan terindah. Jadi, puisi merupakan karya sastra yang bahasanya indah dan terstruktur serta unik. Suatu hal yang lumrah sebuah puisi dalam bahasanya kerap menyentuh hati pembacanya.

Leksikal didefinisikan sebagai bentuk ajektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon (vokabuler, kosa kata, perbendaharaan kata). Satuan dari leksikon yang dimaksud yaitu leksem, satuan bentuk bahasa yang bermakna. Leksem kerap kali disamakan oleh kata. Maka dari itu makna leksikal bisa didefinisikan makna yang bersifat leksikon, sifatnya leksem, atau sifatnya kata. Adapun defisini leksikal yaitu makna yang sesuai referen atau acuannya, sesuai hasil realitas alat indra atau makna yang memang nyata pada realitas, bahkan acapkali dikatakan makna yang terkandung pada kamus.

Berbeda hal dengan makna gramatikal ini, maknanya muncul karena proses gramatika itu ada yaitu duplikasi, komposisi, dan afiksasi. Makna ini timbul akibat fungsi suatu kata dalam sebuah kalimat. Proses komposisi juga banyak melahirkan makna gramatikal.

Perbedaan antara makna referensial dan nonreferensial dilihat tergantung pada apakah kata tersebut memiliki referensi atau tidak. Makna referensial merupakan unsur-unsur kebahasaan yang sangat erat kaitannya dengan dunia non linguistik (gagasan atau objek), dan dapat dideskripsikan dengan menggunakan analisis komponen; kerap pula disebut denotasi; lawan dari konotasi. Makna referensial juga berhubungan secara langsung dengan realitas atau acuan. Makna ini berkaitan dengan makna kognitif serta konsep yang telah disepakati para masyarakat pengguna bahasa.

Makna nonreferensial kini kebalikannya dengan makna referensial. Pada makna referensial diharuskan dalam kata atau kalimat itu memiliki acuan. Sedangkan dalam makna nonreferensial tidak memiliki acuan. Misalnya dalam kata perposisi dan konjungsi. Kata-kata yang apat berpindah dari satu kalimat yang lainnya atau memiliki acuan namun tidak menetap pada satu kalimat dikategorikan ke dalam makna nonreferensial.

C. METODE PENELITIAN

Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu pustaka dan observasi. Teknik pustaka memanfaatkan berbagai macam sumber tertulis untuk mendapatkan data. Sumber tertulis penelitian ini yaitu karya sastra. Sedangkan teknik observasi penelitian ini yaitu membaca dengan cara teliti dan kritis dari seluruh teks yang digunakan.

Analisis data pada penelitian yang dilakukan terhadap puisi ini menggunakan dengan menerapkan teknik *content analysis*, *content analysis* dipakai guna mendapatkan simpulan melalui usaha penelitian yang dilakukan secara objektif dan menemukan karakteristik pesan serta sistematis. Teknik *content analysis* dimanfaatkan untuk menganalisis semantik pada puisi Mata Air karya Herwan FR.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini kami menganalisis puisi Mata Air karya Herwan FR dengan pembatasan kajian makna leksikal, gramatikal, referensial, dan nonreferensial. Pada puisi tidak menutup kemungkinan terdapat makna sebenarnya serta makna yang mengalami proses gramatika. Setiap kata atau kalimat juga acap kali menggunakan acuan dan tidak. Maka dari itu penelitian ini memiliki hasil dan pembahasan, dikemas dalam tabel di bawah ini:

MATA AIR

Karya: Herwan FR

*Aku rindu mata air tanah ini**Memancar ke langit**Menyiram panas**Ketika tangan tak lagi menyentuh**Dahan tak bertunas udara tak segar**Pucuk pucuk cengkeh setengah kuning**Menghampar di bukit retak**Perasaan meranggas**Apa yang sudah hilang?**Apa yang telah punah?**Bayang bayang kita mungkin**Surga kita barangkali**Dari mata air yang sama**Kita sebenarnya pernah minum bersama**Pada kehausan yang sama*

Berikut akan dipaparkan mengenai analisis dari puisi di atas.

Tabel 1 Analisis Makna Puisi Mata Air

Kata	Jenis Makna	Analisis
<i>Aku rindu mata air tanah ini</i>		
Aku	Leksikal	Kata /aku/ bermakna dirinya sendiri .
Rindu	Leksikal	Kata /rindu/ bermakna memiliki keinginan untuk bertemu.

Mata Air	Leksikal	Kata /mata air/ bermakna air yang mengalir secara alamiah; sumber air.
Tanah ini	Referensial	Kata /tanah ini/ mengacu pada tempat yang sedang ia tapakan kakinya di tanah yang dimaksud.
Simpulan	Kalimat "Aku rindu mata air tanah ini" dimaknai sebagai kerinduan tokoh aku pada seseorang yang menjadi sumber kebahagiaannya di tempat tersebut.	
<i>Memancar ke langit</i>		
Memancar	Gramatikal	Kata /memancar/ terbentuk dari "meN-pancar" dimaknai mengeluarkan sinar.
Ke langit	Referensial	Kata /ke langit/ mengacu pada kata sebelumnya yang menunjukkan untuk melihat ke ruang luas yang terbentang di atas bumi.
Simpulan	Kalimat "Memancar ke langit" dimaknai sebagai keluarnya sinar hingga mencapai ke ruang luas terbentang di atas bumi.	
<i>Menyiram panas</i>		
Menyiram	Gramatikal	Kata /menyiram/ terbentuk dari "meN-siram" dimaknai mencurahkan atau mengguyur air.
Panas	Leksikal	Kata /menyiram/ terbentuk dari "meN-siram" dimaknai mencurahkan atau mengguyur air.
<i>Ketika tangan tak lagi menyentuh</i>		
Ketika	Leksikal	Kata /ketika/ bermakna waktu tertentu; saat.
Tangan	Referensial	Kata /tangan/ mengacu pada anggota tubuhnya yang jadi acuan kata sebelumnya.
Tak	Leksikal	Kata /tak/ dimaknai dengan menyatakan tidak.
Lagi	Leksikal	Kata /lagi/ dimaknai sesuatu yang sedang dilakukan.

Menyentuh	Gramatikal	Kata /menyentuh/ terbentuk dari "MeN-sentuh" dimaknai mengenai atau menyinggung sesuatu.
Simpulan	Kalimat "Ketika tangan tak lagi menyentuh" dimaknai ketika anggota tubuh yaitu tangan tidak lagi enggan menyentuh sesuatu atau seseorang yang tak lagi menyentuhnya	
<i>Dahan tak bertunas udara tak segar</i>		
Dahan	Referensi	Kata /dahan/ mengacu pada anggota pohon yang jadi acuan kata selanjutnya.
Tak	Leksikal	Kata /tak/ dimaknai dengan menyatakan tidak.
Bertunas	Gramatikal	Kata /bertunas/ terbentuk dari "Ber-tunas" dimaknai timbul; ada tunasnya.
Udara	Referensi	Kata /udara/ mengacu pada ruang di atas bumi yang berisi hawa dan menjadi acuan kata selanjutnya.
Tak	Leksikal	Kata /tak/ dimaknai dengan menyatakan tidak.
Segar	Leksikal	Kata /segar/ dimaknai dengan perasaan nyaman.
Simpulan	Kalimat "Dahan tak bertunas udara tak segar" dimaknai suatu keadaan seperti dahan yang tak bertunas atau hati yang tidak tumbuh lagi dan udara yang tidak segar atau perasaan yang tidak memberikan kenyamanan.	
<i>Pucuk pucuk cengkeh setengah kuning</i>		
Pucuk-pucuk	Gramatikal	Kata /pucuk-pucuk/ terbentuk dari "pucuk" yang mengalami proses perulangan dimaknai beberapa daun muda di puncak pohon atau ujung ranting.
Cengkeh	Referensi	Kata /cengkeh/ mengacu pada hasil tumbuhan yang jadi acuan kata sebelumnya.

Setengah	Gramatikal	Kata /setengah/ terbentuk dari "Se-tengah" dimaknai sebagai dari yang utuh.
Kuning	Leksikal	Kata /kuning/ dimaknai warna yang serupa dengan kunyit.
Simpulan	Kalimat "Pucuk-pucuk cengkeh setengah kuning" dimaknai sebagai beberapa ujung cengkeh yang setengah kuning atau hati yang tidak lagi utuh dan mulai rapuh.	
<i>Menghampar di bukit retak</i>		
Menghampar	Gramatikal	Kata /menghampar/ terbentuk dari "MeN-hampar" dimaknai tampak membentang.
Di bukit	Referensial	Kata /di bukit/ mengacu pada sebuah tempat yang jadi acuan kata sebelumnya.
Retak	Leksikal	Kata /retak/ dimaknai tampak garis; sudah tidak utuh.
Simpulan	Kalimat "Menghampar di bukit retak" dimaknai sesuatu seperti membentang di bukit yang sudah tampak garis atau tidak utuh	
<i>Perasaan meranggas</i>		
Perasaan	Gramatikal	Kata /perasaan/ terbentuk dari "peN-rasa-an" dimaknai hasil atau perbuatan merasa dengan pancaindra.
Meranggas	Gramatikal	Kata /meranggas/ terbentuk dari "meN-ranggas" dimaknai menjadi kering dan luruh daunnya.
Simpulan	Kalimat "Perasaan meranggas" dimaknai merasa menjadi kering dan luruh daunnya atau perasaan yang mulai sirna.	
<i>Apa yang sudah hilang?</i>		
Apa	Leksikal	Kata /apa/ dimaknai kata tanya menanyakan sesuatu.
Yang	Nonreferensial	Kata /yang/ digunakan sebagai kata pembeda atau kalimat selanjutnya menjelaskan kata sebelumnya.

Sudah	Leksikal	Kata /sudah/ dimaknai sesuatu yang sudah selesai atau berakhir.
Hilang	Leksikal	Kata /hilang/ dimaknai tidak ada lagi; lenyap.
Simpulan	Kalimat "Apa yang sudah hilang?" dimaknai sebuah pertanyaan mengenai apa yang sudah tidak ada lagi atau lenyap.	
<i>Apa yang telah punah?</i>		
Apa	Leksikal	Kata /apa/ dimaknai kata tanya menanyakan sesuatu.
Yang	Nonreferensial	Kata /yang/ digunakan sebagai kata pembeda atau kalimat selanjutnya menjelaskan kata sebelumnya.
Telah	Nonreferensial	Kata /telah/ digunakan sebagai sesuatu hal yang sudah dilakukan.
Punah	Leksikal	Kata /punah/ dimaknai habis semua tidak tersisa.
Simpulan	Kalimat "Apa yang telah punah?" dimaknai sebuah pertanyaan mengenai apa yang sudah tidak tersisa.	
<i>Bayang-bayang kita mungkin</i>		
Bayang - Bayang	Gramatikal	Kata /bayang-bayang/ terbentuk dari "bayang" yang mengalami perulangan dimaknai rupa yang kurang jelas dalam gelap
Kita	Leksikal	Kata /kita/ dimaknai persona pertama jamak.
Mungkin	Leksikal	Kata /mungkin/ dimaknai sesuatu hal yang belum tentu.
Simpulan	Kalimat "Bayang-bayang kita mungkin" dimaknai insan-insan yang belum tentu atau bisa jadi nampak pada bayangannya sendiri.	
<i>Surga kita barangkali</i>		

Surga	Leksikal	Kata /surga/ dimaknai sebagai alam akhirat yang membahagiakan.
Kita	Leksikal	Kata /kita/ dimaknai persona pertama jamak.
Barangkali	Leksikal	Kata /barangkali/ dimaknai mungkin atau boleh jadi.
Simpulan	Kalimat "Surga kita barangkali" dimaknai mungkin alam tersebut yang membahagiakan insan-insan ini.	
<i>Dari mata air yang sama</i>		
Dari	Non Referensial	Kata /dari/ digunakan sebagai kata depan yang menyatakan awal mula.
Mata air	Leksikal	Kata /mata air/ dimaknai air yang mengalir secara alamiah; sumber air.
Yang	Non Referensial	Kata /yang/ digunakan sebagai kata pembeda atau kalimat selanjutnya menjelaskan kata sebelumnya.
Sama	Leksikal	Kata /sama/ dimaknai sesuatu yang serupa.
Simpulan	Kalimat "Dari mata air yang sama" dimaknai sebagai asal mula sumbernya yang sama.	
<i>Kita sebenarnya pernah minum bersama</i>		
Kita	Leksikal	Kata /kita/ dimaknai persona pertama jamak.
Sebenarnya	Gramatikal	Kata /sebenarnya/ terbentuk dari "Se-benar-nya" dimaknai sesuatu yang sebetulnya.
Pernah	Leksikal	Kata /pernah/ dimaknai sesuatu hal yang sudah pernah dijalani.
Minum	Leksikal	Kata /minum/ dimaknai memasukan air ke dalam mulut.

Bersama	Gramatikal	Kata /bersama/ terbentuk dari "Ber-sama" dimaknai serentak atau berbarengan.
Simpulan	Kalimat "Kita sebenarnya pernah minum bersama" dimaknai insan-insan yang sebetulnya pun pernah minum bersama dalam satu waktu.	
<i>Pada kehausan yang sama</i>		
Pada	Nonreferensial	Kata /pada/ digunakan untuk menunjukkan posisi, sesuatu, atau seseorang.
Kehausan	Gramatikal	Kata /kehausan/ terbentuk dari "ke-haus-an" dimaknai menderita dahaga.
Yang	Nonreferensial	Kata /yang/ digunakan sebagai kata pembeda atau kalimat selanjutnya menjelaskan kata sebelumnya.
Sama	Leksikal	Kata /sama/ dimaknai sesuatu yang serupa.
Simpulan	Kalimat "Pada kehausan yang sama" dimaknai insan-insan yang pada saat itu merasakan dahaga bersama .	

Banyak ahli yang mengemukakan perihal macam-macam makna, di atas pun diklasifikasikan jenis-jenis makna yang didapat. Leksikal yang terkandung bermakna sesuai dengan kamus dan maksud sebenarnya serta sesuai observasi alat indra kita. Gramatikal yang terkandung bermakna akibat adanya proses gramatika terjadinya afiksasi dan duplikasi yang terdapat dalam puisi tersebut hingga menimbulkan makna baru. Referensial yang terkandung bermakna karena ada referen atau diacu oleh kata tersebut baik kata sebelumnya mau pun kata selanjutnya. Non referensial yang terkandung bermakna kebalikannya dengan referensial, karena tidak memiliki referen dan terdapat dalam kata sambung, preposisi, dan kata deiktis.

Analisis dan hasil yang didapatkan dalam penelitian puisi Mata Air karya Herwan FR pada kajian semantik dengan penemuannya terdapat makna leksikal, gramatikal, referensial, dan nonreferensial. Keempat makna tersebut dijumpai pada puisi ini menandakan penulis puisi tersebut tidak jauh terinspirasi dari relasi keempat makna

tersebut. Kajian semantik membuktikan bahwa mampu menalar kata-kata yang termuat dalam puisi Mata Air. Dari yang paling dasar melalui analisis kosakata hingga disimpulkan makna tiap baris puisi tersebut.

E. KESIMPULAN

Penelitian ini memfokuskan pada kajian makna semantik yang terdapat dalam puisi Mata Air karya Herwan FR. Hingga menemukan hasil macam-macam makna yang terkandung yaitu (1) leksikal, (2) gramatikal, (3) referensial, dan (4) nonreferensial. Setelah dianalisis ternyata banyak kosakata yang digunakan sesuai dengan makna sebenarnya. Namun, jika kita ingin lebih pahami secara luas dalam satu kalimat makna tiap kosakata tersebut menghasilkan makna yang sesuai keinginan penulis puisi tersebut yang ingin disampaikan pada pembaca.

Puisi Mata Air karya Herwan FR berkisah tentang ditinggalkan seseorang yang sangat istimewa dan merindukan sosok orang tersebut. Di bait puisi awal sudah menggambarkan rasa kerinduan dengan mata air yang mana mata air memiliki makna sumber air bisa diartikan oleh seseorang yang menjadi sumber kebahagiaannya, selanjutnya pada bait terakhir pun mungungkit sebuah kenangan lampau seperti dua insan yang sudah tidak bisa bersatu, hanya bisa saling merindu.

F. SARAN

Penelitian ini bisa menjadi acuan dasar untuk penelitian dalam kajian semantik terutama makna leksikal, gramatikal, referensial, dan non referensial. Makna puisi acap kali salah diartikan oleh pembaca satu dengan pembaca lainnya. Maka dari itu diperlukan pengkajian makna. Untuk mendapatkan lebih jauh sumber dan bahan materi penelitian, tentu perlu banyak membaca dari berbagai sumber. Jadikan penelitian ini acuan salah satunya bukan satu-satunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2011. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Malang: Sinar Baru.
Chaer, A. 2013. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
Culler, Jonathan. 1996. *Saussure*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kinanti, Kingkin Puput dan Anita Kurnia Rachman. 2018. Padi Bagi Masyarakat Indonesia: Kajian Semantik Inklusif pada Peribahasa Indonesia. *Jurnal Basastra*. 8(1). 32.
- Pardosi, Widiani dan Tiflatul, Husna. 2021. Analisis Semantik pada Puisi Mustofa Bisri. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*. 34(1). 324-326.
- Pradopo, R. D. 2020. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Pratiwi, Desih, dkk. 2018. Analisis Semantik Pada Puisi "Cintaku Jauh di Pulau" Karya Chairil Anwar. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*. 1(2). 183-186.
- Rosidin, Odien. 2019. *Percikan Linguistik: Pengantar Memahami Ilmu Bahasa*. Serang: Untirta Press.
- Wellek, R. d. 2016. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.